



## MODEL PEMBINAAN REMAJA DI ERA PANDEMIK DENGAN PA BGA

Berton Bostang Hamonangan Silaban, Hasahatan Hutahaean

[hasea2014@gmail.com](mailto:hasea2014@gmail.com)

Sekolah Tinggi Teologi Sumatera Utara

Diterima:  
01-12-2020

Direvisi:  
02-12-2020

Diterbitkan:  
29-12-2020

Keywords:  
formation, bible  
study, youth,  
spirituality

Kata Kunci:  
pembinaan,  
pendalaman  
Alkitab, remaja,  
spiritualitas

### **Abstract**

*This Community Service is aimed at the youth category for Bible study activities. In the pandemic era since the end of February 2020, various activities in the realm of stewardship must also participate in government recommendations as part of breaking the chain of coronavirus transmission. Therefore, online media is used to create youth coaching by selecting the zoom application in its implementation. The coaching method starts with planning, implementing, finding partners for cooperation, and implementing activities. Of course, it ends with an evaluation of the activities. The Bible study model used this time is reading the Bible from the narrative genre. The community service team found great passion in youth while participating in Bible study coaching using the Bible Digging Method (BGA). The method was felt to be simple, practical, and able to bring Bible readers to find text messages. The implementation of community service must be carried out and pursued even in a pandemic situation. Youth spirituality is very important to build their future. The Word of God is a powerful material for developing youth spirituality, for a fresh, strong, and alert spiritual life..*

### **Abstrak**

Pengabdian kepada Masyarakat ini ditujukan kepada kategorial remaja untuk kegiatan pendalaman Alkitab. Dalam era pandemi sejak akhir Februari 2020 maka berbagai kegiatan di ranah penatalayanan juga harus turut pada anjuran pemerintah sebagai bagian memutus rantai penularan virus korona. Karena itu media daring digunakan untuk mewujudkan pembinaan remaja ini dengan memilih aplikasi zoom dalam pelaksanaannya. Adapun metode pembinaan dimulai dari rencana, pelaksanaan, mencari mitra kerjasama dan pelaksanaan kegiatan. Tentu diakhiri dengan evaluasi atas kegiatan. Model Pendalaman Alkitab yang dipakai kali ini adalah baca gali alkitab dari genre narasi. Tim pengabdian masyarakat menemukan gairah yang besar dalam diri remaja selama mengikuti pembinaan pendalaman Alkitab dengan metode baca gali Alkitab (BGA). Metode itu dirasakan sederhana, praktis dan mampu untuk membawa pembaca Alkitab menemukan pesan teks. Pelaksanaan pengabdian masyarakat harus tetap dilaksanakan dan diupayakan meski dalam situasi pandemi. Spiritualitas remaja sangat penting untuk dibina masa depan mereka kelak. Firman Allah adalah materi yang ampuh untuk menumbuhkembangkan spiritualitas remaja, demi kehidupan rohani yang segar, kuat dan sigap.

## PENDAHULUAN

Masa pandemi menjadi tantangan baru sejak akhir Februari 2020 dalam kehidupan sehari-hari dan bagi penatalayanan Gereja serta Lembaga-lembaga Pelayanan (*para church*). Sebab dengan diberlakukannya anjuran Presiden dengan bekerja di rumah, belajar di rumah dan beribadah di rumah, maka mayoritas kegiatan dilakukan di rumah sebagai bagian upaya memutus mata rantai penularan virus corona. Tidak terkecuali pelayanan gereja dan *para church* harus merancang ulang strategi pelayanannya guna mewujudkan visi-misinya masing-masing. Tidak terkecuali Sekolah Tinggi Teologi (STT), juga melakukan upaya daring bagi proses belajar mengajar serta perwujudan bidang-bidang dalam Tridharma Perguruan Tinggi. Tim Pengabdian Masyarakat dari prodi teologi STT Sumatera Utara juga tetap mengupayakan agar pelayanan tetap berjalan untuk membagikan pengetahuan dalam bidang ilmu teologi kepada masyarakat.

Pada segmen usia remaja dan pemuda, yakni tingkat SMP-SMU/ sederajat terlihat kebiasaan baru dalam belajar *daring* dari rumah dengan mengikuti panduan dari guru di sekolah masing-masing. Pantauan di gereja juga sama, bahwa kelas katekisasi diberikan secara *daring* untuk menghindari potensi penularan corona. Situasi ini diduga dilakukan juga oleh berbagai Lembaga Pelayanan dan atau komunitas kristiani dalam kegiatan-kegiatan programnya. Dalam penelusuran dari beberapa lembaga seperti PERKANTAS, LPMI, EE Internasional Indonesia dan Scripture Union Indonesia melakukan pelayanan dalam bentuk daring, termasuk pembimbingan penulisan di perguruan tinggi (Firmansyah et al., 2020). Tidak terkecuali Persekutuan Alumni USU se-Indonesia juga membuat berbagai acara seperti seminar, pelatihan, diskusi-diskusi, menjadi daring dengan mempergunakan berbagai aplikasi seperti zoom dan *google meeting*. Untuk pelayanan kepada remaja disadari bahwa pertumbuhan dan pembinaan iman tidak boleh berhenti guna membentuk spiritualitas yang baik dan semakin bertumbuh ke arah keserupaan dengan Kristus.

Setelah memperhatikan situasi tersebut maka Tim PkM mempertimbangkan untuk melakukan kegiatan penatalayanan dengan model daring dalam segmen tertentu, dalam hal ini diputuskan yaitu remaja. Tim melihat bahwa banyak remaja yang kesulitan menemukan pembinaan rohaninya secara khusus pendalaman Alkitab yang biasanya dilakukan secara tatap muka (*on site*). Survey ke tiga Gereja di Medan, Tim menemukan bahwa anak remaja memiliki waktu luang di rumah karena berbagai kegiatan yang biasanya diikuti kemudian batal karena masa pandemi. Dan orangtua kesulitan untuk menodorong pertumbuhan kerohanian anak remaja karena pelayanan tatap muka di gereja tidak ada. Tim PkM prodi teologi STT-SU kian mantap untuk mengemban misi ini dimana di dalamnya akan menjaga hubungan yang tak terputus dan saling mendukung antara Sekolah Tinggi Teologi dengan Gereja dan ada implikasi yang jelas atas kehadiran STT-SU bagi gereja (Supriadi, 2020, 4).

Sebuah penelusuran terhadap pendalaman Alkitab yang sederhana dan mudah ditemukan yakni metode Baca Gali Alkitab (BGA). Namun dalam pelaksanaannya pembinaan BGA ini dilaksanakan dengan sistem tatap muka sebab pembinaan ini memerlukan tanya-jawab, penjelasan materi dan latihan peserta. Dalam proses metode BGA, diperoleh tiga bagian penting yaitu pembacaan, pemahaman firman TUHAN dan penerapan makna teks firman TUHAN dimaksud (Barus et al., 2015). Model BGA ini memiliki bagian-bagian yang berbeda untuk tiap genre dalam Alkitab. Dimana tujuh genre tulisan dalam Alkitab (Lihat. Osborne, 2012, 207-404), mempunyai penekanan tersendiri di bagian pembacaannya agar tidak salah dalam memperoleh pesan teks di bagian pemahaman. Misalnya untuk Surat kiriman (*epistle*), seseorang yang ingin membaca dan

menemukan pesan harus memperhatikan masalah dan hubungan yang ada antara penulis surat dan penerima. Adakalanya Surat Kiriman ini ditulis berdasarkan komunikasi di antara penerima dan penulis, untuk satu topik tertentu yang harus diselesaikan (Hutahaean, 2017). Pendalaman Alkitab (PA) dengan model BGA ini menjadi pilihan untuk diberikan dalam pengabdian masyarakat khususnya kepada kategorial remaja. Dengan model daring, diyakini akan memberikan kenyamanan bagi orang tua untuk memberi izin kepada anak/remajanya mengikuti kegiatan dimaksud. Hal ini diyakini akan menarik karena metode BGA sangat sederhana serta seturut kaidah penafsiran/hermeneutika dan telah dipergunakan oleh banyak kalangan dan gereja dalam usaha memajukan pelayanan majelis serta aktivis pelayanan. Dari pengalaman dan fakta tersebut maka pembinaan ini juga akan mampu menjadi daya tarik kepada calon peserta dari kalangan remaja untuk pertumbuhan iman yang segar kuat dan sigap.

## **METODE PELAKSANAAN**

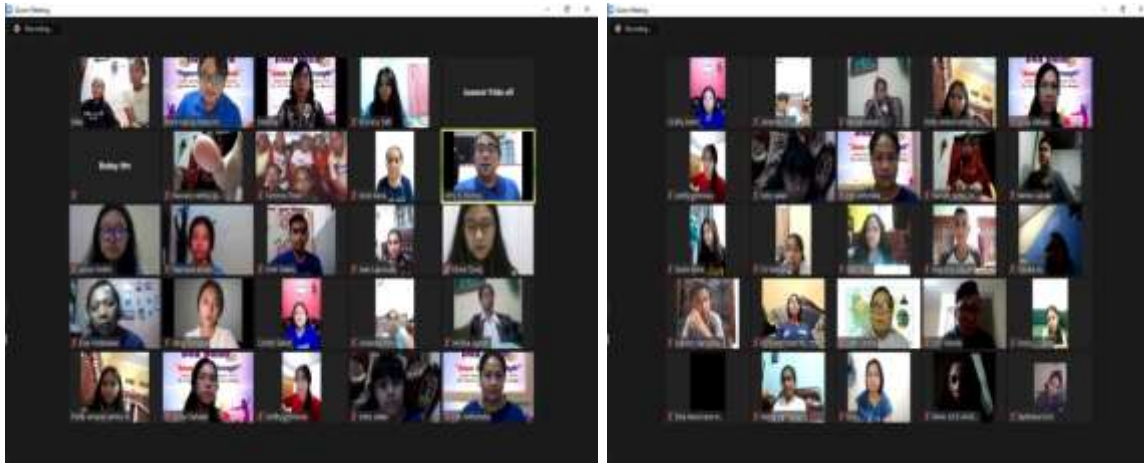
Untuk tujuan dan harapan tersebut, maka metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode daring. Sosialisasi dilakukan dengan chat WA serta SMS melalui Pembina Remaja serta pendeta/gembala hingga pemaparan materi pembinaan juga dilakukan melalui media daring dengan memilih aplikasi zoom. Pelaksanaan ditetapkan pada hari Jumat dan Sabtu, tgl. 27-28 November pada pukul 16.00 sd. 18.00 WIB dari berbagai kalangan gereja di dalam dan luar provinsi Sumatera Utara. Setelah pelaksanaan maka akan dilakukan evaluasi terhadap pencapaian kegiatan sekaligus menyusun laporan kegiatan dalam bentuk narasi bagi luaran PkM untuk publik melalui jurnal PkM.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah penentuan waktu dan lamanya pembinaan disepakati, pendaftar pada kegiatan ini sejumlah 57 peserta remaja. Kemudian pelaksanaannya bekerjasama dengan Scripture Union Indonesia dengan dukungan aplikasi zoom berbayar dan materi pembinaan. Pada hari pertama diperkenalkan dengan singkat apa itu metode BGA dan bagaimana langkah-langkahnya. Pada saat itu peserta mendengar dengan antusias dengan saksama dalam media daring meski beberapa kali ada interupsi pertanyaan dari peserta untuk kejelasan materi yang dijabarkan narasumber. Untuk hari pertama dan kedua materi dan bahan Pendalaman Alkitab dengan BGA dipilih dari genre narasi, khususnya Injil Matius. Pada hari pertama Matius 9:27-31 dan hari kedua Matius 8:23-27. Pemilihan genre narasi ini didasari atas fakta bahwa mayoritas (diperkirakan 2/3 bagian) isi Alkitab adalah genre narasi. Pemilihan genre ini akan memudahkan peserta untuk memahami sebagian besar Alkitab yang terdiri genre ini. Ada tiga hal yang perlu diperhatikan saat melakukan penelusuran genre narasi misalnya; tokoh yang ada di dalam teks serta interaksi di antara tokoh yang ada. Kedua lokasi atau tempat terjadinya teks serta petunjuk waktu yang ada dalam teks. Dari tiga perhatian ini kemudian ditulis kembali (*paraphrase*) dengan bahasa sendiri. Narasumber memaparkan pentingnya untuk menemukan pesan sesuai teks dan bagaimana mengimplementasikan pesan teks dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman tanpa implementasi atau sering disebut aplikasi adalah percuma dan tidak membangun spiritualitas. Karena itu, seseorang yang menggali Alkitab ditekankan tidak hanya untuk paham makna dan pesan teks, tapi mampu dan mempunyai komitmen untuk melaksanakannya dalam hidup sehari-hari.

Di hari pertama dari nas Matius 9:27-31 ditemukan pesan di antaranya pertama, agar membawa berbagai permasalahan dan pergumulan ke tempat yang benar yakni kepada TUHAN di dalam Kristus Yesus. Kedua, Yesus mengasihi kedua orang buta itu, karenanya

seperti itu juga kasih Yesus kepada para remaja saat ini. Beriman kepada Yesus dengan sungguh-sungguh akan memberikan buah yang berarti bagi masa depan remaja kemudian hari. Inilah satu kepastian yang dipegang/*claim* oleh remaja dari teks, di antara tiga pesan lainnya.



Di hari kedua Matius 8:23-27, Sabtu 28-November 2020, penyajian materi semakin menarik perhatian karena peserta telah merasakan kesederhanaan metode BGA namun mampu membawa seorang remaja menemukan pesan teks. Dua poin pesan di antara lima yang didapat dari teks ini pertama; kesadaran bahwa Allah itu baik dan sangat mengasihi umatNya. KasihNya terwujud dalam perlindungan yang dirasakan remaja dalam era pandemi ini tetap sehat serta berkecukupan dalam kesehatan, pendidikan, sandang, dan pangan. Kedua ada perintah khusus dalam diri peserta melalui pembacaan teks bahwa remaja jangan ragu-ragu lagi dalam mengikut TUHAN. Kegembiraan karena TUHAN itu baik harus disyukuri, dinikmati dengan hidup dalam kebenaran FirmanNya.



Setelah pembinaan dengan model pendalaman Alkitab selesai, peserta dipersilahkan untuk memberikan kesan dan pesan sebelum kegiatan ditutup. Dari peserta mengucapkan terima kasih atas pelaksanaan pembinaan dimaksud dalam dua hari, pada sore hari. Remaja mengakui bahwa sore hari dapat dipastikan kegiatan luar sekolah sedang kosong sejak pandemi. Seorang yang menyampaikan kesan atas pembinaan dalam model

## MODEL PEMBINAAN REMAJA (Berton Bostang Hamonangan Silaban & Hasahatan Hutahean)

pendalaman Alkitab ini menyatakan sukacita karena bertemu dan berkenalan dengan peserta lainnya meski dalam bentuk daring. Peserta yang lain menyatakan syukur karena pembinaan dua hari yang diikutinya menambah wawasan pemahaman Alkitab dengan metode yang sederhana. Guna memperoleh hasil yang maksimal dari pembinaan ini, peserta kemudian dibagi ke empat room, sehingga kelas utama terbagi ke dalam kelompok yang telah ditentukan melalui aplikasi zoom (*break room*).



### Pembahasan

Pelaksanaan itu berjalan sukses dengan harapan akan ada pembinaan lanjutan agar melengkapi pengetahuan untuk genre lainnya. Memperhatikan pelaksanaan itu, dapat dinyatakan bahwa pertumbuhan iman tetap menjadi penting bagi semua kalangan dalam masa pandemi. Allah memberikan kemampuan dan sumber daya (*resources*) kepada GerejaNya untuk memperlengkapi jemaat dalam situasi apapun. Pelaksanaan pembinaan ini penting bagi kategorial remaja berkat bantuan media daring dan metode penggalian Alkitab yang sederhana. Karena itu seperti kata Yesus, tuaian sangat banyak, hanya penuai yang kurang. Penuai (orang Kristen) harus jeli dalam mempergunakan sumber daya yang ada. Karena tuaian tetap diberikan oleh Allah dalam situasi apapun. Maka penuai dalam keterpanggilannya sebagai pekerja Allah hendaknya memberikan tenaga, pikiran, dana, dan kemampuan untuk menggarap lahan di ladang Allah. Analogi ini cocok dengan situasi sekarang sejak pandemi. Masyarakat memerlukan pembinaan dan penguatan dalam hal spiritualitas. Gereja dan STT hendaknya melihat peluang itu untuk dikerjakan sebagai bagian respons iman terhadap Allahnya.

Firman Tuhan sebagai media Allah untuk menyatakan diriNya harus sampai pada tatanan implementasi, yakni pengejawantahan dalam makna yang benar bagi kehidupan sehari-hari. Untuk tiba pada tahap itu perlu tahap sebelumnya yakni pemaknaan dan gairah membaca. Pelaksanaan pembinaan BGA untuk Remaja dengan media daring, terbukti capaian yang telah ditetapkan yakni menumbuhkan gairah membaca Alkitab serta untuk pertumbuhan spiritualitas remaja di era pandemi. Pola membaca dan pemaknaan telah dibentuk dengan metode, demikian juga sarana pembinaan telah dibantu oleh media, Gereja dan para penuai hendaknya menuntun jemaat untuk menjadi pelaku firmanNya (mengimplementasi makna firman dalam kehidupan sehari-hari). Pencapaian itu bisa diraih dengan usaha yang maksimal dan bergandengan tangan satu komunitas dengan komunitas dan lembaga lain. Contoh-contoh hasil BGA lainnya dari berbagai sumber misalnya tulisan Hutahaean, Gea dan Simarmata (Hutahaean et al., 2020) dapat dijadikan materi untuk pembinaan-pembinaan lain bagi genre Puisi, khususnya mazmur ratapan.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini mengalami kekurangan dan keterbatasan. Misalnya media daring yang menjadi 'panggung' sangat bergantung kepada kualitas signal

dari operator yang digunakan. Demikian pula kemampuan peserta dalam mengoperasikan aplikasi zoom sangat beragam. Sebab itu Tim mengalami kendala dalam kesamaan kompetensi dalam penggunaan media ini. Misalnya lupa memilih posisi mute dari peserta untuk memastikan suara-suara di sekitarnya tidak masuk dalam room zoom yang dapat mengganggu peserta lain dari berbagai daerah atau kabupaten. Karena itu kepada Tim pengabdian masyarakat selanjutnya untuk mempersiapkan media yang lebih baik dari media-media daring yang telah ada. Demikian pula dalam genre kajian, agar mencari genre lainnya untuk diberikan kepada remaja dalam bentuk pembinaan yang menarik minat mereka demi pertumbuhan spiritualitasnya di era pandemi ini.

## KESIMPULAN

Pembinaan terhadap pemuda melalui media daring dalam bentuk pendalaman Alkitab dengan metode baca gali alkitab (BGA) telah dilaksanakan seturut waktu dan tujuan yang ditetapkan. Tujuannya dalam membangun spiritualitas remaja di era pandemi telah tercapai dan kegiatan itu mendapat respons yang positif dari peserta. Pertumbuhan iman remaja dapat ditopang dengan penbacaan Alkitab dengan rutin tiap hari untuk pemahaman dan pelaksanaan maknanya. Pelaksanaan pembinaan menjadi lebih besar capaiannya jika dilakukan kolaborasi dari berbagai lembaga. Dalam suasana apapun, para Hamba Tuhan (Penuai) adalah alat Allah yang mendapat kesempatan untuk mengerjakan pekerjaannya sebagai anugerah Allah (2Kor. 4:1-2). Itulah kesempatan yang berbahagia dan berarti bagi seorang Penuai, yaitu mendapat bagian dalam pekerjaan Allah di ladangNya. Tuhan Si Empunya ladang akan dan telah mempersiapkan kebutuhan si Penuai. Tuhan mau si Penuai setia dan taat pada pekerjaannya yang diberikan kepadanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Barus, A., Wuysang, H., & Panjaitan, R. (2015). *Panduan Pelatihan Baca Gali Alkitab*. Scripture Union Indonesia.
- Firmansyah, A., Qadri, R. A., & Arham, A. (2020). Pelatihan melalui Web Seminar terkait Publikasi Artikel untuk Menembus Jurnal Sinta 2 dan Scopus. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 5(2), 131-138. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v5i2.4244>
- Hutahaean, H. (2017). Pengantar Memahami Surat Roma Dengan Baca Gali Alkitab. *Cultivation*, 1(2), 216-230.
- Hutahaean, H., Gea, E., & Simarmata, A. (2020). Membaca Dan Memaknai Mazmur Ratapan 12 Dengan Metode Baca Gali Alkitab. *Manna Rafflesia*, 7(1). [https://doi.org/10.38091/man\\_raf.v7i1.132](https://doi.org/10.38091/man_raf.v7i1.132)
- Osborne, G. R. (2012). *Spiral Hermeneutika: Pengantar Komprehensif bagi Penafsiran Alkitab*. Momentum.
- Supriadi, M. N. (2020). Implikasi Relasi Sekolah Tinggi Teologi Arastamar Bengkulu Bagi Pengembangan Pelayanan Misi Gereja Kristen Injili Di Indonesia Jemaat Kota Bengkulu. *Jurnal PKM Setiadharna*, 1(2), 1-12. <https://doi.org/10.47457/jps.v1i2.54>